

ABSTRAK

Jalan Ngasem adalah bagian dari saujana Jeron Beteng Yogyakarta, dan merupakan salah satu pusat kegiatan komersial yang penting di Jeron Beteng pada awal abad 20. Pertokoan di Jalan Ngasem memiliki nilai penting sebagai bukti evolusi peradaban bangsa serta pertukaran budaya lintas negara, serta representasi langgam arsitektur yang khas. Oleh karena itu, bangunan pertokoan di Jalan Ngasem harus dapat diwariskan kepada generasi masa depan. Namun, karakter arsitektur pertokoan Jalan Ngasem yang khas mengalami degradasi akibat lemahnya upaya pelestarian dalam merespons perubahan kota, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi karakter arsitektur pertokoan di Jalan Ngasem dan bagaimana perubahan yang telah terjadi pada karakter ini. Peneliti menggunakan metode kualitatif dan untuk mengetahui karakter arsitektur dari 106 unit toko di Jalan Ngasem. Bangunan pertokoan tersebut memiliki langgam arsitektur Jawa, *indische*, Cina dan kontemporer.

Penelitian ini menemukan bahwa karakter arsitektur bangunan pertokoan di jalan Ngasem dibentuk oleh tipologi bangunan berupa blok dengan pedestrian menerus yang mewadahi interaksi sosial. Selanjutnya peneliti menemukan tipologi bentuk geometri bangunan toko berdasarkan langgam arsitekturnya. Kemudian, atap adalah fitur arsitektur yang penting sebagai respon atas iklim tropis setempat. Karakter arsitektur pertokoan di Jalan Ngasem juga dibentuk oleh panel-panel pintu kayu, penggunaan material alam dan ornamen berupa *louver*, lubang angin dan penanda tahun/*geveltopen*. Ruang pada toko dapat dibagi menjadi muka toko/*shopfront*, serta ruang servis dan penyimpanan. Perubahan pada karakter arsitektur bangunan pertokoan di Jalan Ngasem disebabkan oleh penambahan arsitektur pengisi dan penggunaan material prefabrikasi.

Kata kunci : Karakter arsitektur, bangunan pertokoan, Jalan Ngasem

ABSTRACT

Jalan Ngasem is part of the Jeron Beteng Yogyakarta saujana, and was one of the important centers of commercial activity in Jeron Beteng in the early 20th century. The shops on Jalan Ngasem have important value as evidence of the evolution of the nation's civilization as well as cross-border cultural exchanges, as well as representations of distinctive architectural features. Therefore, the shopping buildings on Ngasem Street must be passed on to future generations. However, the architectural character of the typical Ngasem Street shops has been degraded due to weak preservation efforts in response to changes in the city, so this study was conducted to identify the architectural character of the shops on Ngasem Street and how the changes have occurred in this character. Researchers used qualitative methods and to find out the architectural character of 106 units of shops on Ngasem Street. The shopping building has Javanese, *indische*, Chinese and contemporary architectural styles.

This study found that the architectural character of shopping buildings on Jalan Ngasem is shaped by a building typology in the form of blocks with continuous pedestrians that accommodate social interactions. Furthermore, the researchers found a typology of geometric shapes of shop buildings based on their architectural style. Then, the roof is an important architectural feature in response to the local tropical climate. The architectural character of the shops on Jalan Ngasem is also shaped by wooden door panels, the use of natural materials and ornaments in the form of louvers, vents and year markers/geveltopen. The space in the store can be divided into shop fronts, as well as service and storage rooms. Changes in the architectural character of shopping buildings on Jalan Ngasem are caused by the addition of infill architecture and the use of prefabricated materials.

Keywords : Architectural character, shopping building, Ngasem Street